

# **HUBUNGAN *BURNOUT SYNDROME* DENGAN PERILAKU *CARING* PERAWAT MENURUT TEORI WATSON DI RSUD MARDI WALUYO KOTA BLITAR**

Tri Lestari Wulandari, Naya Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep,  
Nurul Hidayah, S.Kep.,Ns.,M.Kep, Dr. Tri Johan Agus Yuswanto, S.Kp., M.Kep  
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan,  
Poltekkes Kemenkes Malang  
Email: [wulansdm11@gmail.com](mailto:wulansdm11@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Perawat berperan penting dalam pelayanan kesehatan, namun tingginya beban kerja membuat mereka rentan mengalami *burnout*, yang berdampak pada menurunnya perilaku *caring*. Saat ini, penelitian yang mengkaji hubungan antara *burnout* dengan perilaku *caring* perawat masih terbatas, khususnya yang menggunakan teori *caring* Watson sebagai landasan. Mengetahui hubungan *burnout syndrome* dengan perilaku *caring* perawat menurut teori Watson di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Metode penelitian yang digunakan *cross sectional*. Populasi penelitian yakni seluruh perawat kamar operasi dan rawat inap ruang Dahlia RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar dengan jumlah sampel 52 orang menggunakan teknik total *sampling*. Analisis data penelitian menggunakan uji *spearman rank correlation*. Menunjukkan ada hubungan antara *burnout syndrome* dengan perilaku *caring* pada perawat kamar operasi dan rawat inap ruang Dahlia di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar nilai  $p = 0,000 < 0,05$  hampir setengah responden (38,5%) mengalami *burnout syndrome* rendah dan hampir setengah responden (28,8%) memiliki perilaku *caring* baik. Koefisien korelasi menunjukkan nilai  $r = 0,894$  bahwa ada hubungan antara *burnout syndrome* dengan perilaku *caring* perawat mendapatkan hasil korelasi sangat kuat. Hasil korelasi menunjukkan nilai positif semakin rendah *burnout syndrome* maka semakin baik perilaku *caring* yang dimiliki perawat. Diharapkan agar pihak manajemen rumah sakit lebih memperhatikan upaya pencegahan *burnout syndrome* pada perawat, karena kondisi ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku *caring* perawat, maka dibutuhkan strategi untuk mendukung stabilitas psikologis perawat, seperti pelatihan *excellent service* dan rotasi ruang kerja.

**Kata kunci:** *Burnout syndrome*, Perilaku *caring*, Perawat